

STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR ANAK

**Alvi Lailatul Mukarrammah¹, Ardhyandra Verdhyka², Chici Vionda Putri³, Felisa Fitri⁴,
Putri Nayla Ismawati⁵, Risma Afriani⁶, Salsa Nabila⁷, Sri Utari⁸, Syakira
Saniyyah Rangkuti⁹, Wijaya Kusuma Syahrussafar¹⁰, Zico Putra Mawazen¹¹,
Ere Mardella Arbiani¹²**

¹ Akuntansi, UIN Suska Riau

² Pendidikan Bahasa Indonesia, IAI Imsyah Indonesia
12470320613@students.uin.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif strategi komunikasi orang tua dalam menanggulangi kendala belajar anak. Komunikasi dalam keluarga (intrafamilial) sangat penting sebagai landasan pembentukan karakter, perilaku, dan prestasi akademis anak, khususnya pada usia dini. Komunikasi yang efektif adalah faktor penentu untuk menciptakan hubungan harmonis, menumbuhkan pemahaman, dan menanamkan tanggung jawab pada anak. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif di Kelurahan Simpang Baru, Pekanbaru, melibatkan orang tua sebagai informan kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dan wawancara mendalam untuk menggali taktik komunikasi yang diterapkan orang tua. Hasil temuan menunjukkan peran sentral orang tua tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai sumber utama motivasi belajar. Secara empiris, penerapan pola asuh demokratis berkorelasi positif dengan perkembangan karakter anak yang mandiri, kooperatif, dengan regulasi emosi dan kematangan sosial yang baik. Sebaliknya, gaya pengasuhan kurang adaptif (otoriter atau permisif) cenderung berdampak negatif. Data menguatkan bahwa kualitas komunikasi yang dibangun atas dasar kebaikan, kelembutan, dan afeksi secara signifikan meningkatkan rasa nyaman, disiplin diri, tanggung jawab, dan kinerja akademis anak. Kesimpulannya, komunikasi yang transparan dan efektif adalah instrumen krusial bagi orang tua untuk mendukung perkembangan kepribadian dan merespons tantangan belajar anak, karena keluarga adalah institusi pendidikan pertama.

Kata Kunci: Interaksi Keluarga, Strategi Komunikasi Orang Tua, Hambatan Belajar, Gaya Pengasuhan, Deskriptif Kualitatif.

LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan memberikan dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang diberikan dapat dipahami sang penerima. Komunikasi juga merupakan sebagai apa yang terjadi bilamana diberikan kepada suatu perlakuan. Dan apabila bila seseorang memperhatikan tingkahlaku kita makna, komunikasi telah terjadi, terlepas apakah kita menyadarinya atau tidaknya. Apabila dipikirkan, mesti disadari bahwa tidaklah mungkin bagi kita untuk menghindarinya, karena setiap perilaku memiliki potensi komunikasi.

Komunikasi yang terjadi di pendidikan keluarga biasanya berkaitan orang tua dengan siswa, dimana orang tua merupakan bagian utama sebagai penentu mutu dan kualitas pendidikan siswa. salah satu bagian penting dalam menentukan perkembangan siswa, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua,dengan siswa, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis

Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah swt, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran,dengan akhlak mulia, bertanggung jawab dan berperilaku baik. Dengan demikian, jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, anak akan merasa bahwa dirinya sangat disayang oleh orang tua nya, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan awal seseorang anak setelah lahir. Memperkenalkan dalam keluarga antara orang tua dan anak, akan ada cinta, kedamaian dan ketenangan, memungkinkan anak-anak tumbuh secara alami dan dewasa. Komunikasi yang baik dan benar di saat anak dapat memutuskan tidakan apa yang mau diputuskan secara Bersama dengan orang tua melalui diskusi tatap muka dan dalam kondisi yang santai sehingga masalah yang menimpa anak dapat terpecahkan. Ikatan

antara orang tua dan anak merupakan suatu bentuk ikatan emosional yang sangat kuat yang tercermin dari segi perilaku yang dilakukan anak dan orang tua.

Pendidikan keluarga yang baik akan membentuk karakter anak yang baik secara emosional, sosial, maupun intelektual. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan didikan yang baik. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendukung anak-anak mereka, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang positif.

Dalam proses pendidikan keluarga, orang tua juga harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Anak-anak cenderung mengikuti perilaku orang tua, sehingga penting bagi orang tua untuk memberikan perilaku yang positif. Dengan demikian, anak-anak akan belajar nilai-nilai yang baik dan mengembangkan kebiasaan yang baik. Selain itu, pendidikan keluarga juga dapat membantu anak-anak berkembang dalam keterampilan sosial yang penting, seperti berempati, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka bagaimana berkomunikasi yang baik dengan orang lain, mengelola emosi, dan menyelesaikan konflik dengan secara sehat.

Dengan demikian, pendidikan keluarga yang baik dapat menjadi fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik dan sukses. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan masa depan anak-anak mereka, sehingga penting bagi mereka untuk memberikan perhatian dan dukungan yang cukup. Pendidikan keluarga yang efektif juga memerlukan konsisten, kesabaran, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dengan bekerja sama, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka dan mencapai tujuan hidup yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif, menurut Kirk dan Muller dalam Kaelan (2011), pada dasarnya menekankan pada aspek kualitas alami, seperti pemahaman, konsep, dan nilai-nilai yang terkait dengan objek penelitian. Sementara itu, pengertian analisis deskriptif menurut Sugiyono (2015) adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa menarik kesimpulan yang bersifat general atau lebih luas. Dengan demikian, peneliti berfokus pada menggambarkan atau mendeskripsikan Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Mengatasi Masalah Belajar Anak.

Subjek penelitian berlokasi di Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru. Subjek utamanya adalah orang tua yang memiliki anak. Meskipun tidak semua orang tua dilibatkan, peneliti memilih sejumlah sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Penulis menggunakan dua teknik utama dalam pengumpulan data

1. Observasi

Teknik ini melibatkan pengamatan dan pencatatan fenomena secara sistematis (Patilima, 2005). Observasi dilakukan untuk memperoleh data dan pemahaman yang lebih mendalam dari sumber data seperti peristiwa, lokasi, dan benda, serta rekaman visual.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan, dengan panduan lembar wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali informasi rinci mengenai pandangan, pengalaman, sikap, keyakinan, dan persepsi orang tua terkait fokus penelitian. Seluruh proses wawancara dicatat dan ditranskripsi untuk keperluan analisis data.

Hasil Penelitian

Orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam mendidik, mengasuh, memotivasi, membimbing serta memberikan kebutuhan anak dan memberikan kasih sayang dalam bentuk perhatian. Dalam jurnal (Febriany & Yusri (2013)) berpendapat bahwa orang tua merupakan salah satu pengaruh yang sangat berarti dalam memberikan motivasi anak dalam belajar. Perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah. Orang tua ikut andil dalam kegiatan belajar anak dengan menjaga dan terus memberikan semangat dalam belajar agar tidak rusak dan luntur serta di perlukan suatu dorongan,dukungan moral, dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.

Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak sangat di butuhkan terutama dalam membimbing anak ketika belajar di rumah, membimbing dan menemani anak Ketika mengerjakan pekerjaan rumahnya,memberikan motivasi belajar,sehingga orang tua dapat mengetahui serta memantau bagaimana perkembangan belajar anak. Orang tua akan sulit mengetahui bagaimana perkembangan belajar anaknya, karena acuh dan terlalu sibuk bekerja sehingga dalam meluangkan waktu bersama anak kurang. Sibuk bekerja merupakan salah satu faktor yang menjadikan kelalaian orang tua dalam pendidikan anak. Sementara itu, orang tua harus sadar akan hak dan kewajibannya sebagai orang tua dalam mendidik dan bertanggung jawab terhadap anak.

Orang tua adalah tokoh yang mengisi tas serta pendiri paling utama dan pertama bagi anak-anaknya oleh karenanya orang tua mempunyai kewajiban dengan menjaga serta membimbing dan memberi kebutuhan anaknya termasuk dalam pemenuhan seperti tempat tinggal,pendidikan yang terbaik di dunia,dan dalam bentuk pakaian serta membantu dalam penyelesaian tugas sekolah. Pendidikan pada usia dini yaitu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak dari lahir sampai usia 6 tahun yang di lakukan melalui beberapa rangsangan kemudian menjadi perkembangan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan untuk kejenjang Pendidikan yang lebih lanjut. Salah satu yang di perlukan dalam hal perkembangan bagi orang tua yaitu terkait pendidikan berbahasa. Orang tua mengambil peran penting terkait dengan Bahasa adalah salah satu hal dengan kedekatan fisik jaringan pendidikan berbahasa dapat di lakukan oleh orang tua saat berinteraksi dan berhubungan dengan anak dengan cara berkomunikasi yang baik.

Masa depan anak sangat bergantung terhadap pengalaman yang di dapat dari pola asuh orang tua terhadap anaknya. Setiap tindakan yang di lakukan orang tua akan berdampak terhadap pembentukan karkter dari anak baik di lingkungan keluarga maupun sosial yang akan datang. Orang tua yang benar memberi perhatian khusus terhadap anaknya dengan pembentukan kepribadian yang positif. Sebaiknya, jika orang tua tidak peduli dan sangat menekan akan membentuk kepribadian anak yang negatif sehingga anak tersebut membangkang bahkan melakukan hal-hal yang di langgar oleh agama atau pemerintah. Pendeskripsian penting terkait peran orang tua dalam pengembangan pribadi anak usia dini menemukan bahwa orang tua sangat berperan terhadap kepribadian anak. Pembentukan pribadi yang baik di perlukan dan di ajarkan mulai dari kecil sehingga dapat menyebabkan anak tersebut memiliki sikap dan perilaku yang baik menjelang kematangan pada kepribadiannya, pembentukan ini di perlukan secara serasi di antara lingkungan rumah tangga, di TK dan seterusnya.

Adapun peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak usia dini sebagai berikut:

1. Perhatian

Memberikan perhatian terhadap anak yaitu peranan yang sangat penting bagi orang tuanya dengan perhatian anak bukanlah pekerjaan di karenakan orang tua harus bertanggung jawab demi pembina rumah tangga anaknya kedepa. Orang tua seharusnya memperhatikan anak-anaknya dari segala sisih mulai dari sekolah, makanan, Kesehatan, kegiatan belajar, bermain, tontonan setiap hari, kegiatan rekreasi bersama teman dan lain-lain.

2. Pendidikan

Sebelum anak mau memasuki usia taman kanak-kanak atau sekolah dengan itu orang tua mempunyai peran penting terutama sebagai pemberi pendidikan. Orang tua seharusnya menjadi panutan serta meluangkan waktu bagi anak-anaknya di karenakan orang tua memiliki kualitas yang mencakup perhatian, kedisiplinan, tanggung jawab dan menata akhlak anaknya.

3. Menciptakan keharmonisan keluarga

Orang tua biasanya menjaga keharmonisan keluarga supaya tidak timbul kepribadian yang salah terhadap anak dengan kurangnya perhatian dan sikap keras yang memaksa sehingga menghasilkan anak dengan kepribadian yang buruk.

4. Menanamkan nilai kejujuran

Mengajari anak soal kejujuran mulai dari kecil merupakan hal yang terpenting karena akan mendidik anak menjadi pribadi yang jujur dengan penanaman nilai kejujuran pada anak yaitu sebuah pantangan di karenakan dijamin sekarang ini banyak ketidak jujuran bahkan kebohongan yang sering kali di rasa oleh orang tua bahkan oleh orang lain. Dengan keterbukaan akan merangsang anak supaya menjadi pribadi yang lebih berpegang teguh terhadap kehidupan sehari-hari dengan nilai kejujuran dan tidak menutup-nutpi kesalahannya berkontribusi dengan orang tua.

5. Menanamkan nilai kedisiplinan

Kedisiplinan ataupun tata tertib adalah menunjukkan kepada anak apa hal yang benar dan hal apa yang di anggap salah dengan di tanamkan itu anak harus tau bahwa tidak di siplin jika mendapat hukuman. Disiplin adalah perilaku yang benar maupun salah di kenakan terpaksa maupun secara sukarela dengan di lakukan melalui bermain anak dapat kita olah untuk menjadi pribadi mendisiplin sejak usia dini.

6. Melatih anak bertata krama

Mengajari anak tentang tata krama sangat lah terpenting di karenakan demi kebahagiaan anak dengan pandai bertata krama yang lebih cepat sehingga mendapat teman lebih cepat dan di terima oleh masyarakat serta di sayang dan di permudah untuk memasuki dunia pekerjaan nanti di karenakan mereka mampu menghasilkan kebahagiaan berdasarkan jalan yang benar ilmu tata krama dan sopan santun yang benar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan anak sebagai berikut:

1. Faktor orang tua

Keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama di mana anak memperoleh pembelajaran dan pendidikan. Kepribadian dan karakter anak juga di bentuk untuk pertama kali pada lingkungan ini atau bisa di katakana bahwa keluarga merupakan pondasi dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Maka dari itu kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga wajib memberikan pembelajaran dan Pendidikan yang mengarah pada perkembangan potensi dan fitra anak.

2. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua untuk pendidikan bagi anak, sebagai tempat kedua sekolah menjadi tempat menuntut ilmu setelah anak mendapat pendidikan di keluarga mereka. Oleh karnanya para guru atau pendidik memiliki tugas serta tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dari orang

tua atau keluarga. Di sekolah para guru dan pendidik ikut serta dalam mengembangkan dan membangun potensi peserta didik sesuai dengan norma dan aturan yang ada.

3. Faktor lingkungan

Perkembangan potensi dasar pada anak dipengaruhi oleh lingkungan maksudnya yaitu di mana anak itu tinggal lingkungan akan ikut berperan dan pembentukan kepribadian dan karakter anak. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi bentuk kepribadian dan karakter anak yang baik pula begitu juga dengan sebaliknya. Maka lagi-lagi orang tua harus mengambil peran yang penting yaitu mereka harus mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal di mana mereka akan membesarkan dan mengasuh anaknya.

Pola asuh demokratis yang dilakukan dapat menghasilkan karakteristik anak yang sehingga dapat mengontrol diri mereka lebih mandiri serta berhubungan baik dengan lingkungan sekitar seperti pertemanan dan dapat menghadapi stres mengatur emosionalnya. Memiliki minat terhadap hal baru yang kooperatif dan mampu bekerja sama terhadap orang lain di sekitar. Berbeda dengan damai dirasakan oleh para asuh otoriter yang justru malah menghasilkan dampak negatif misalnya karakteristik anak menjadi tumbuh menjadi penakut ataupun pendiam dan penutup bahkan menentang sehingga memiliki berat badan yang cenderung lemah. Dan menarik diri untuk skateran anak lebih agresif dan manja serta tidak mandiri sehingga dijadikan anak menang sendiri yang harus segalanya dituruti dengan kurangnya rasa percaya diri serta kurang matang dalam bersosialisasi. Cenderung agresif, manja, tidak patuh, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurangnya rasa percaya diri dan kurang matang secara sosial.

Diantara ketiga faktor umum yang mempengaruhi kepribadian anak diatas, orang tua merupakan kunci utama dan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Karena orang tua adalah sekolah pertama bagi seorang anak. Pola asuh orang tua terhadap anak berlangsung dalam proses pengasuhan dan perlakuan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua. (Ekasari & Witasari, 2018) mendefinisikan pola asuh sebagai cara utama yang dilakukan ayah dan ibu dalam membesarkan dan mendidik anaknya, dengan tujuan untuk menjamin kecerdasan yang tinggi pada anak. Cara orang tua membesarkan anaknya sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Pola asuh yang biasa dilakukan orang tua di rumah menentukan kehidupan anak-anaknya. (Kusumawardani & Fauziah, 2022) berhipotesis bahwa bagi orang tua, menerapkan pola

pengasuhan yang baik penting untuk tumbuh kembang anak.

Berikut merupakan hasil dari wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti:

Menurut bapak Saimin, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap kenyamanan anak di sekolah.

Menurut ibu Wati, anak yang sering diajak berkomunikasi hal positif di rumah akan membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab di sekolah.

Menurut ibu Suryani komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan dapat membantu meningkatkan prestasi dan sikap anak di sekolah.

Menurut ibu Lisa Anggraini komunikasi yang baik membuat anak merasa didukung sehingga lebih percaya diri serta berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan baik, berkomunikasi dengan kelembutan dan ketulusan, serta berkomunikasi dengan penuh kasih sayang. Dan juga menurut semua orang tua mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik dengan anak merupakan hal yang sangat penting, terutama melalui komunikasi yang baik dan efektif. Dengan komunikasi yang terjalin secara terbuka, orang tua dapat memberikan Pendidikan, pengetahuan, serta dapat menanamkan sikap dan keterampilan dasar seperti Pendidikan, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang dan pembentukan karakter yang baik sejak dini. Komunikasi yang positif sangat berpengaruh karena anak lebih mudah menerima, memahami, dan meniru nilai-nilai yang disampaikan oleh orang tua. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi fondasi utama dalam membentuk perkembangan sikap, perilaku, dan kepribadian anak di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai peran orang tua dalam perkembangan kepribadian dan motivasi belajar anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dan menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter, sikap, serta perilaku anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, yang berperan dalam memberikan perhatian, pendidikan, kasih sayang, serta bimbingan moral sejak usia dini.

Perhatian dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, prestasi, serta perkembangan kepribadian anak. Pola

asuh yang diterapkan orang tua, khususnya pola asuh demokratis, terbukti mampu membentuk anak yang mandiri, percaya diri, disiplin, mampu mengontrol emosi, serta memiliki kemampuan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter maupun permisif cenderung memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian anak.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa komunikasi yang baik, terbuka, penuh kelembutan, dan kasih sayang antara orang tua dan anak mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak, sehingga berdampak positif terhadap sikap, kepercayaan diri, dan prestasi anak di sekolah. Dengan demikian, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak usia dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajri Fathurrahman, A. N. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak dalam Menjalani Jarak Jauh . *COMMUNICATION*, 152-165.
- Arsyad, S. H. (2017). PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan). *Jurnal Masyarakat Maritim*, 7-17.
- Dewi Solehatin, Q. N. (2024). Analisis Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. *TUTURAN*, 53-61.
- Kurniadi, O. (2001). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Anak. *MEDIATOR*, 267-287.
- LisnaAmelia, D. A. (2023). PENGARUH KURANGNYA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 186-193.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 80-90.
- Muh. Muaziz Akbar, A. M. (2025). Pengaruh Kolaborasi Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 417-427.
- Naila Rizqi Salsabila, M. H. (2024). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Anak Pada Masa Kanak-Kanak. *DZURRIYAT*, 120-126.

- Nuridin, M. F. (2025). Peran Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Islami Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1661-1665.
- Nuriyadi, A. M. (2024). Strategi Komunikasi Guru Untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 684-690.
- Sinta Lestari, R. S. (2019). Pengaruh Komunikasi Antar Personal Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Petemon II Semarang. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 16.
- Siti Zulaekhah, Z. (2014). HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK ANAK USIA SEKOLAH. 234-241.
- Wahidin. (n.d.).
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *jurnal PANCAR*, 232-245.